

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat penting, karena pendidikan anak usia dini adalah pendidikan dasar yang menjadi landasan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Usia dini merupakan usia yang sering disebut dengan masa keemasan atau *golden age*, anak usia dini merupakan individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dan pertumbuhan yang pesat dan fundamental untuk perkembangan selanjutnya. Pada masa ini perkembangan fisik, motorik, intelektual, emosional, bahasa, dan sosial anak berlangsung dengan cepat dan stimulasi yang tepat dari orang tua, maupun guru akan sangat mempengaruhi semua aspek perkembangan anak. Pada dasarnya pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan seluruh potensi atau kemampuan dan keterampilan serta sikap setiap anak. Dengan demikian, pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Melalui pendidikan diharapkan adanya perubahan pada setiap peserta didik menuju kedewasaan, baik secara fisik, mental, emosional, intelektual, maupun sosialnya (Solehudin, 2000: 2; Hasan, 2012:5).

Berhubungan dengan pertumbuhan fisik, anak usia dini sangat aktif untuk melakukan berbagai macam aktivitas. Kegiatan ini sangat diperlukan baik untuk perkembangan otot-otot kecil maupun otot-otot besarnya. Perkembangan otot-otot kecil maupun besar tidak akan berkembang optimal apabila anak usia dini tidak diajarkan atau diarahkan untuk mempelajari keterampilan yang berkaitan dengan kegiatan yang

menyangkut dengan motorik. Perkembangan motorik pada anak usia dini terbagi menjadi dua yaitu perkembangan motorik halus dan perkembangan motorik kasar. Menurut Santoso (2002) keterampilan motorik kasar anak adalah kemampuan beraktivitas anak prasekolah dengan menggunakan otot-otot halus atau kecil. Anak usia dini sangat senang dengan gerakan yang sederhana, seperti berlari, melompat, meloncat, dan memanjat. Perkembangan motorik pada anak masih belum halus dan belum sepenuhnya terkoordinasi dengan baik, oleh karena itu kegiatan fisik sangat penting bagi anak usia dini untuk memperbaiki keterampilannya yang sedang berkembang. Perkembangan motorik kasar merupakan hal yang sangat penting bagi anak usia dini khususnya anak kelompok bermain dan taman kanak-kanak, secara tidak langsung pertumbuhan fisik akan menentukan keterampilannya dalam bergerak. Selain itu keterampilan motorik mempunyai peran yang penting untuk perkembangan fisiologis anak, perkembangan social dan emosional anak, dan untuk kognitif anak (Sujiono, 2008: 5-7).

Perkembangan motorik kasar anak usia dini pada dasarnya merupakan suatu perubahan secara fisik maupun secara psikis sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Agar dapat berkembang optimal sesuai dengan perkembangan anak, tujuan, dan fungsi perkembangan motorik kasarnya sangat diperlukan dorongan atau motivasi dari guru dan orang tua sehingga anak merasa senang dalam melaksanakan kegiatan atau pembelajaran motorik. Tujuan dari perkembangan motorik kasar anak menurut Santoso (2002:2) yaitu, mampu melaksanakan keterampilan gerak, mampu memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani, mampu menanamkan sikap percaya diri, mampu bekerja sama, serta mampu berperilaku disiplin, jujur, dan sportif.

Selain itu juga tujuan perkembangan motorik kasar adalah mengkaji proses pertahapan kemampuan gerak, apakah kemampuan gerak individu tersebut sudah sesuai dengan masanya. Hal tersebut sangat diperlukan untuk dapat memberikan dukungan kuat terhadap terbentuknya kualitas gerak yang proposional pada usianya. Fungsi perkembangan motorik kasar adalah penguasaan keterampilan yang tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas gerak tertentu. Kualitas gerak terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas gerak yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Jika tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas gerak tinggi, berarti gerak yang dilakukannya efektif dan efisien (Saputra, 2007:17-18).

Saputra (2007:20-21) mengatakan bahwa gerak kasar adalah suatu kemampuan yang ditampilkan individu dalam beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besar ini bagi anak tergolong pada keterampilan dasar. Adapun keterampilan gerak dasar ini biasa dilakukan guna meningkatkan kualitas hidup. Keterampilan gerak dasar dibagi menjadi tiga kategori, yaitu: 1). Keterampilan lokomotor artinya suatu kemampuan yang digunakan untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain atau untuk mengangkat tubuh keatas seperti, lompat dan loncat. Kemampuan gerak lainnya yang termasuk lokomotor adalah berjalan, berlari, melompat, meluncur, dan lari seperti kuda berlari (gallop). 2). Keterampilan nonlokomotor adalah suatu kemampuan individu beraktivitas tanpa harus memindahkan posisi tubuh dari satu tempat ke tempat yang lainnya. Dengan kata lain aktivitas tersebut dilakukan ditempat, tanpa ada ruang gerak yang memadai. Kemampuan nonlokomotor terdiri dari menekuk dan meregang, mendorong dan menarik, mengangkat dan menurunkan, melipat dan memutar, mengocok, melingkar, melambungkan. 3). Keterampilan manipulatif adalah

kemampuan individu melakukan aktivitas dengan merekayasa obyek. Keterampilan ini diperlukan ketika individu tengah menguasai macam-macam obyek.

Gerak lokomotor merupakan gerak dasar yang menjadi fondasi untuk dipelajari dan diperkenalkan serta pengembangan gerak pada anak usia TK (Saputra, 2007:24). Pertama dan paling dasar kategori gerak ini mengacu kepada stabilisasi. Kemampuan stabilisasi adalah pengembangan pola gerak yang memungkinkan anak-anak memperoleh dan mempertahankan titik pangkal eksplorasi yang mereka buat dalam ruang gerak. Pada waktu stabilisasi berkembang lokomotor juga dipacu. Locomotor mencakup proyeksi tubuh terhadap ruang eksternal dengan perubahan lokasi baik vertical maupun horizontal. Aktivitas lokomotor, seperti jalan, lari, lompat, dan jingkat biasanya disebut lokomosi. Dengan lokomotor anak-anak mampu secara efektif melakukan eksplorasi tentang dunianya (Sujiono, 2008: 5).

Berdasarkan hasil observasi awal di TK KARTIKA XII-9 pada kelompok B, ditemukan beberapa anak yang perkembangan keterampilan lokomotornya kurang optimal seperti, mengalami cara berjalan yang terlihat kaku, ketika anak sedang mengikuti pembelajaran olahraga anak tidak mampu melakukan gerak-gerak seperti melompat dan mendarat dengan dua kaki dengan baik, berdiri dengan satu kaki kurang seimbang dan tidak jarang anak meminta bantuan gurunya untuk melakukan sesuatu yang sekiranya anak tidak mampu untuk melakukannya. Gerak lokomotor anak TK KARTIKA XII-9 kelompok B sudah mulai berkembang, namun gerakan lokomotor anak terbatas dikarenakan kurangnya stimulasi. Sehingga anak tidak bisa menghasilkan atau membentuk gerakan yang lebih bervariasi. Pembelajaran keterampilan lokomotor di TK KARTIKA

XII-9 pada kelompok B hanya melalui kegiatan olahraga atau senam irama sehingga partisipasi anak menjadi semakin berkurang dan lebih memilih diam atau berlarian.

Ada beberapa kegiatan yang dapat mengasah keterampilan lokomotor anak namun penulis mencoba menerapkan pembelajaran seni tari untuk meningkatkan keterampilan lokomotor. Pembelajaran seni pada anak bukan hal yang tidak mungkin untuk menjadi kegiatan pembelajaran keterampilan lokomotor, karena dalam kurikulum TK aspek yang harus dikembangkan salah satunya adalah aspek seni salah satunya seni tari. Dalam hal ini diartikan bahwa seni tari sebagai kegiatan yang menyenangkan karena dapat mengekspresikan gerak.

Melalui kegiatan menari siswa dapat mengungkapkan ekspresi dirinya sesuai dengan tingkat perkembangan usia serta emosi, dengan demikian pembelajaran menjadi lebih menarik dan menggairahkan para siswa. Peran pendidikan seni tari dalam pendidikan dapat menumbuhkan kembangkan daya apersepsi seni, kreativitas, kognitif serta kepekaan inderawi dan emosi serta memelihara keseimbangan mental peserta didik. Ketetapan gerak tari juga merangsang pertumbuhan motorik anak dalam menyelaraskan daya pikir yang sesuai dengan tingkat perkembangan motorik anak usia dini. Kegemaran bermain seringkali menghadirkan suara-suara atau gerak-gerik tubuh yang indah atau ekspresif dengan gaya yang spesifik. Ketika anak bermain menirukan gerakan binatang, nampaklah sangat imajinatif, dengan polosnya ia menirukan gerakan kupu-kupu terbang, katak melompat, kucing mengeong dan seterusnya, itulah orisinalitas anak-anak dalam berekspresi yang sebenarnya sangat sulit untuk dibingkai dalam suatu bentuk tatanan koreografi (Aryaprastya, 2011:476).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pembelajaran tari yaitu tari kreasi kuda lumping sebagai rangsangan untuk meningkatkan keterampilan lokomotor anak. Tari kreasi kuda lumping merupakan tari yang dihasilkan dari imajinasi atau ungkapan kreatif anak dan guru berdasarkan hasil dari pengamatan binatang kuda, adapun gerakan tari kreasi kuda lumping adalah berjalan, berlari, melompat, dan berjinjit. Gerakan-gerakan dari tari kreasi kuda lumping tidak jauh berbeda dengan gerakan dari lokomotor sehingga dapat digunakan sebagai rangsangan. Selain itu kegiatan dan gerakan tari kreasi kuda lumping yang digunakan sebagai rangsangan ini dibuat sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Kamtini dan Tanjung (2005:80) yaitu, karakteristik gerak anak taman kanak-kanak bersifat sederhana, bersifat maknawi dan bertema, setiap gerak mengandung tema tertentu, gerak anak menirukan gerak keseharian orang tua, orang-orang yang berada disekitarnya, dan juga menirukan gerak-gerak binatang. Kegiatan tari atau gerak merupakan media atau alat ungkap digunakan untuk mengembangkan sikap, pola pikir, dan motorik anak menuju kedewasaannya (Masunah, 2012:2).

Millar dan Whitcomb dalam Masunah (2012:22), ahli pendidikan olahraga, menyarankan tiga komponen dalam usaha mewujudkan pembelajaran tari yaitu: 1). Dasar-dasar dan variasi gerak dapat diwujudkan dari cara berjalan, berlari, melompat, mendorong, terjatuh, dan sebagainya yang dapat dilatih dengan tempo dan ritme yang bervariasi, baik secara individu maupun kelompok, 2). Tari dan ritmik kreatif adalah gerak yang dihasilkan berdasarkan ungkapan kreatif siswa melalui responnya dari stimulus seperti musik, iringan perkusi, cerita, nyanyian, gambar, puisi, peniruan gerak (bekerja, olahraga), perasaan, warna, dan sebagainya, 3). Tari rakyat terkait dengan nyanyian dan tarian rakyat yang

disajikan secara lingkaran, berjajar, segi empat, dan sebagainya. Sesuai dengan pernyataan di atas kegiatan tari kreasi kuda lumping ini menggunakan gerakan yang sederhana, namun mencakup semua tiga komponen dalam usaha mewujudkan pembelajaran tari.

Melalui tari kreasi kuda lumping diharapkan anak bisa melatih keterampilan fisik dan motorik kasarnya dengan kegiatan yang menyenangkan, namun tidak terkesan membebani anak untuk menghafal dan mengikuti gerakan yang dicontohnya sehingga anak dapat bergembira untuk bergerak dan perkembangan fisik motoriknya pun dapat tumbuh optimal sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ruslana (1990:9) bahwa kehidupan bermain anak berkaitan dengan alam dan binatang, materi yang biasa mereka gunakan didalam belajar menggerakkan anggota tubuh mereka secara teratur itu merupakan bentuk-bentuk gerakan yang senantiasa mereka alami dan lihat dalam kehidupan mereka sehari-hari atau bentuk gerak yang selaras dengan dunia anak.

Berdasarkan permasalahan yang berkembang diatas, maka peniliti ini memfokuskan kajian pada **“PENGARUH TARI KREASI KUDA LUMPING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN LOKOMOTOR ANAK DI TAMAN KANAK KANAK”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dituangkan kedalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan lokomotor anak kelompok B di TK KARTIKA XII-9 Nagreg sebelum pembelajaran seni tari dengan menggunakan tari kreasi kuda lumping?

2. Bagaimana penerapan pembelajaran seni tari dengan menggunakan tari kreasi kuda lumping untuk meningkatkan keterampilan lokomotor anak kelompok B di TK KARTIKA XII-9 Nagreg?
3. Bagaimana efektivitas pembelajaran menggunakan tari kreasi kuda lumping untuk meningkatkan keterampilan lokomotor anak kelompok B di TK KARTIKA XII-9 Nagreg?

C. Tujuan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, tentunya terdapat tujuan – tujuan tertentu agar hal – hal yang telah dirumuskan dapat tertulis dengan terarah. Terdapat tujuan umum dan tujuan khusus dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

Memberi pengetahuan terhadap guru tentang meningkatkan keterampilan lokomotor anak TK dapat melalui pembelajaran seni tari khususnya tari kuda lumping.

b. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui keterampilan lokomotor anak kelompok B di TK KARTIKA XII-9 Nagreg sebelum pembelajaran gerak melalui tari kreasi kuda lumping.
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran seni tari dengan menggunakan tari kreasi kuda lumping untuk meningkatkan keterampilan lokomotor anak kelompok B di TK KARTIKA XII-9 Nagreg.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan keterampilan lokomotor anak kelompok B di TK KARTIKAXII-9 Nagreg setelah pembelajaran gerak melalui tari kreasi kuda lumping.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Dapat memberikan wawasan pengetahuan tentang pengaruh pembelajaran tari terhadap keterampilan lokomotor pada anak TK melalui tari kreasi kuda lumping.

2. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebuah masukan atau informasi khususnya bagi guru TK dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan motorik bagi anak TK, khususnya dalam pemahaman mengelola keterampilan lokomotor anak.

3. Bagi Siswa

Dapat mengembangkan fisik motorik anak TK dalam pembelajaran seni tari melalui gerak dengan menggunakan pembelajaran tari kreasi kuda lumping.

4. Bagi Peneliti Pendidikan

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan TK KARTIKA XII-9 Nagreg dalam upaya menangani permasalahan kemampuan keterampilan lokomotor anak TK melalui tari kreasi kuda lumping sebagai media pembelajaran sehingga hasilnya dapat meningkatkan keterampilan lokomotor.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sistematika adalah pengetahuan mengenai klasifikasi (penggolongan). Sistematika penulisan penelitian yang dipergunakan oleh penulis akan disesuaikan dengan buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah yang dikeluarkan oleh UPI tahun 2013. Sistematika tersebut tersusun atas:

Bab I Pendahuluan. Bab I ini terdiri dari latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Teoritis. Didalam bab ini menjelaskan tentang motorik kasar, keterampilan lokomotor pada anak usia dini, serta menjelaskan tentang tari kreasi kuda lumping, penelitian terdahulu, dan yang terakhir menjelaskan hipotesis dalam penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian. Dalam bab ini memaparkan metode penelitian yang terdiri dari lokasi dan subjek populasi penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi oprasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, dan yang terakhir analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini berisikan hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Bab ini merupakan sebuah pemaparan dari hasil penelitian, proses berpikir dan analisis peneliti atas jawaban-jawaban dari permasalahan-permasalahan yang dirumuskan dalam rumusan masalah yaitu mengenai pengaruh tari kreasi kuda lumping untuk meningkatkan keterampilan lokomotor anak taman kanak-kanak.

Bab V Kesimpulan dan Saran. Bab ini merupakan bagian terakhir yang berisi pembahasan pada bab sebelumnya yang terangkum dari semua fakta yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji oleh penulis kemudian diutarakan secara ringkas dan jelas. Selain itu, pada bab ini berisikan saran dari peneliti kepada berbagai pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini.